



## DESAIN ORGANISASI DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS SUPERVISI KELEMBAGAAN

Ratna Hestiana<sup>1</sup>, Tuti Ningrum<sup>2</sup>, Syahril Labaso<sup>3</sup>

IAIN Sultan Amai Gorontalo<sup>1,3</sup>, Politeknik Ketenagakerjaan Jakarta<sup>2</sup>

*e-mail:* hestiana@iaingorontalo.ac.id,<sup>1</sup> tutiningrum@polteknaker.ac.id<sup>2</sup>

syahril\_labaso@iaingorontalo.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Desain organisasi membawa konsekuensi berubahnya perilaku dan nilai karakteristik orang-orang yang berada dalam desain organisasi tersebut. Desain organisasi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengontrol perilaku anggota organisasi, sehingga sejalan dengan tujuan dan visi organisasi itu sendiri. Perubahan terhadap desain organisasi akan berdampak pada berubahnya perilaku dari anggota organisasi tersebut. Perilaku tertentu akan dihasilkan sesuai dengan desain organisasinya, hal ini bisa saja terjadi untuk berbagai macam individu dengan latar belakang yang berbeda baik sosial dan ekonominya yang berada dalam suatu desain organisasi. Untuk membuat desain organisasi yang tepat, dimulai dari melihat karakteristik spesifik anggota organisasi, fenomena birokrasi, dilakukan riset untuk mempelajari organisasi yang kompleks yang dapat menjelaskan sebab-sebab adanya desain khusus dan mencari konsekuensi dari struktur-struktur khusus tersebut pada pola-pola perilaku dan efektivitas dari sebuah organisasi. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa pemanfaatan supervisi kelembagaan dalam desain organisasi lembaga pendidikan Islam akan menghadirkan budaya organisasi lembaga pendidikan Islam yang modern dan adaptif dengan tidak meninggalkan karakteristik pendidikan tradisional, sebagai salah satu identitas kultural pendidikan Islam

Kata Kunci: Desain organisasi, lembaga pendidikan Islam, supervisi lembaga.

### ABSTRACT

*Organizational design brings with it the consequences of changing the behavior and values of the characteristics of the people within the organizational design. Organizational design is intended as an effort to control the behavior of organizational members, so that it is in line with the goals and vision of the organization itself. Changes to organizational design will have an impact on changing the behavior of members of the organization. Certain behavior will be produced in accordance with the organizational design, this can happen to various types of individuals with different social and economic backgrounds who are in an organizational design. To create the right organizational design, starting from looking at the specific characteristics of organizational members, bureaucratic phenomena, research is carried out to study complex organizations that can explain the causes of special designs and look for the consequences of these special structures on patterns of behavior and effectiveness from an organization. This research succeeded in proving that the use of institutional supervision in the organizational design of Islamic educational*

*institutions will present an organizational culture of Islamic educational institutions that is modern and adaptive without abandoning the characteristics of traditional education, as one of the cultural identities of Islamic education.*

*Keywords: Organizational design, Islamic educational institutions, institutional supervision*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam memiliki peran yang penting dalam membentuk generasi yang berkualitas, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas sebuah lembaga pendidikan Islam adalah desain organisasinya. Desain organisasi yang baik akan memastikan bahwa tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara efisien dan efektif (Ismail Raji Al-Faruqi, 1982). Desain organisasi dalam lembaga pendidikan merupakan topik yang penting dan relevan dalam konteks manajemen pendidikan. Desain organisasi mengacu pada proses pengaturan struktur, peran, tanggung jawab dan hubungan antar individu di dalam suatu lembaga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam lingkungan pendidikan, desain organisasi yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat koordinasi antar departemen, serta meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Badan atau lembaga pendidikan adalah organisasi atau kelompok manusia yang karena satu dan lain hal memikul tanggung jawab pendidikan kepada peserta didik sesuai dengan misi badan tersebut. Sebagian lagi mengartikan lembaga pendidikan sebagai lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa lembaga pendidikan Islam adalah tempat atau organisasi yang menyelenggarakan pendidikan Islam, yang mempunyai struktur yang jelas dan bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan Islam (I Bufadhol, 2017).

Lembaga pendidikan, baik sekolah dasar, menengah, maupun perguruan tinggi, memiliki karakteristik dan tantangan unik yang memerlukan pendekatan desain organisasi yang spesifik. Lembaga-lembaga ini harus beradaptasi dengan berbagai perubahan, seperti perkembangan teknologi, perubahan kebijakan pendidikan dan dinamika sosial. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip dan praktik terbaik dalam desain organisasi sangat penting bagi para pemimpin pendidikan dan manajer. Mutu lembaga pendidikan Islam sebenarnya melebihi pendidikan umum, sebab lembaga pendidikan Islam memiliki kelebihan pada mata pelajaran agama. Hal inilah yang menjadi keuntungan lembaga pendidikan Islam untuk menjadi lebih marketable bagi stakeholder. Pada kenyataannya, problematika yang dihadapi lembaga pendidikan Islam begitu beragam. Mulai dari masalah manajemen, masalah kepemimpinan, sumber daya manusia, finansial dan masalah kelembagaan (Ahmadi Syukran Nafis, 2012). Berdasarkan hal tersebut maka penulis berkeyakinan bahwa desain organisasi dalam lembaga pendidikan Islam merupakan salah satu aspek penting yang cenderung mempengaruhi proses perkembangan lembaga pendidikan Islam dalam rangka melaksanakan proses pendidikan dan pengajarannya. Tulisan ini akan memberikan pandangan teoritis untuk mendeskripsikan idealitas lembaga pendidikan Islam yang bermutu dan mampu bertahan dalam segala tantangan dan problematikanya.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data secara induktif yakni dimulai dari tema-tema yang

khusus, ke tema-tema yang umum dan kemudian berusaha untuk menafsirkannya (John W. Creswell, 2014). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, ialah deskriptif-analitis, yaitu penulis mendeskripsikan hasil pengumpulan data, dan kemudian berusaha untuk menganalisisnya secara mendalam. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi pustaka dengan cara mengumpulkan data-data penelitian yang dipandang relevan dengan objek penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Paradigma Desain Organisasi Lembaga Pendidikan Islam**

Desain organisasi dalam konteks pendidikan tidak hanya mencakup struktur formal, seperti hirarki dan divisi kerja, tetapi juga aspek informal, seperti budaya/kultur organisasi, motivasi informal dan komunikasi internal. Faktor-faktor ini memainkan peran krusial dalam menentukan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Sebagai contoh, budaya organisasi yang mendukung kolaborasi dan inovasi dapat mendorong para guru dan staf untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran dan layanan kepada siswa, hal ini akan berdampak pada meningkatnya mutu dan kualitas lembaga pendidikan. peningkatan mutu merupakan tanggung jawab lembaga pendidikan untuk memberikan layanan pada peserta didik. Selain itu, untuk menjamin mutu lulusannya dapat diterima di masyarakat dan dunia kerja. Permasalahan mutu selalu berimplikasi pada nilai jual suatu lembaga pendidikan.

Prestasi dan prestise lembaga menjadi sangat bergantung pada kualitas pembelajaran, sarana dan prasarana, fasilitas pendukung, guru dan siswa, serta hasil pembelajaran. Semakin bermutu lulusan yang dihasilkan maka nilai jual dan ketertarikan untuk masuk ke lembaga pendidikan tersebut semakin meningkat. Sebaliknya jika mutu rendah mengakibatkan mutu lulusan rendah juga ikut berdampak pada rendahnya minat dan daya serap masuk ke lembaga pendidikan. Inilah yang menjadikan mutu pendidikan sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya pada satu aspek saja, akan tetapi mencakup segala aspek yang berkaitan dalam proses pendidikan mulai dari masukan (*input*), proses dan keluaran (*output*) (Umar, M & Ismail. F, 2018).

Desain organisasi yang baik harus mempertimbangkan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam pendidikan, termasuk siswa, orang tua, guru, staf administratif dan komunitas sekitar. Setiap kelompok memiliki kebutuhan dan harapan yang berbeda, sehingga desain organisasi harus fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan tersebut. Partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan dalam proses perancangan organisasi juga dapat meningkatkan rasa memiliki dan komitmen terhadap visi dan misi lembaga. Selama beberapa dekade terakhir, berbagai model dan teori desain organisasi telah dikembangkan dan diterapkan dalam konteks pendidikan. Misalnya, teori kontingensi menekankan pentingnya menyesuaikan desain organisasi dengan situasi spesifik dan kondisi lingkungan. Pendekatan sistem juga menyoroti pentingnya melihat lembaga pendidikan sebagai sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berinteraksi dan mempengaruhi (Sari, D.C, 2018).

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang memerlukan struktur organisasi yang efektif untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Desain organisasi yang tepat dapat mempengaruhi efisiensi, kualitas, dan inovasi dalam lembaga pendidikan. Dalam era di mana pendidikan terus berubah dan berkembang, lembaga pendidikan perlu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan ini. Desain organisasi yang adaptif dan responsif menjadi kunci untuk menjaga relevansi lembaga pendidikan di tengah dinamika perkembangan pendidikan. Berbagai tantangan seperti diversifikasi siswa, teknologi pendidikan yang berkembang pesat, serta perubahan kebijakan pendidikan, menuntut lembaga pendidikan untuk memiliki desain organisasi yang mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan dan tuntutan ini.

## Urgensi Desain Organisasi Dalam Lembaga Pendidikan Islam

Desain organisasi dalam lembaga pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan struktur formal seperti bagaimana lembaga tersebut diatur atau siapa yang bertanggung jawab atas apa. Lebih dari itu, desain organisasi juga mencakup nilai-nilai, budaya dan prinsip-prinsip yang menjadi landasan dari pendidikan Islam itu sendiri. Menurut A.Rusdiana desain organisasi dibutuhkan untuk melakukan penataan kelembagaan dan/atau pembenahan organisasi yang substantif sebagai langkah strategis untuk menghasilkan organisasi yang profesional dan proporsional (A. Rusdiana, 2016). Adapun menurut Nurulli Fatur Rohmah desain organisasi dimaksudkan untuk melakukan pemetaan orang, pekerjaan, pola formal aktivitas serta hubungan antar sub unit organisasi (Nurulli Fatur Rohmah, 2019), hal ini dipandang dapat meningkatkan kinerja organisasi sehingga dapat mencapai tujuan yang diidealkan secara efektif dan efisien. Adapun urgensi dari desain organisasi dalam lembaga pendidikan Islam dapat dibagi secara umum dalam tiga kelompok besar, yakni sebagai berikut:

Pertama, Menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Desain organisasi yang baik akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung bagi para siswa. Hal ini termasuk dalam hal-hal seperti fasilitas yang memadai, metode pengajaran yang efektif, serta budaya sekolah yang inklusif dan mendukung perkembangan holistik siswa. Kedua, Menentukan tata kelola yang jelas. Desain organisasi yang baik juga menetapkan tata kelola yang jelas dalam lembaga pendidikan Islam. Ini mencakup pembagian tanggung jawab antara berbagai pihak terkait, prosedur pengambilan keputusan, dan mekanisme akuntabilitas untuk memastikan transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan lembaga. Ketiga, Mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam setiap aspek. Desain organisasi dalam lembaga pendidikan Islam harus mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Hal ini termasuk dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi sehari-hari antara siswa dan staf pengajar. Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam dapat menjadi wahana untuk memperkuat identitas keislaman siswa dan mengajarkan prinsip-prinsip moral dan etika Islam (Syed Muhammad naquib Al-Attas, 1995).

Desain organisasi merupakan aspek kritis yang menentukan efektivitas dan efisiensi lembaga pendidikan. Dalam konteks pendidikan, desain organisasi mengacu pada struktur, proses, dan praktik yang digunakan untuk mengatur dan mengelola sumber daya, baik manusia maupun non-manusia, guna mencapai tujuan pendidikan. Desain organisasi yang baik dapat membantu lembaga pendidikan menghadapi tantangan yang beragam, seperti peningkatan kualitas pendidikan, adaptasi terhadap perubahan kurikulum, manajemen sumber daya yang efektif, serta peningkatan kepuasan semua pemangku kepentingan, termasuk siswa, guru, dan orang tua.

Pada dasarnya, desain organisasi dalam lembaga pendidikan melibatkan penataan elemen-elemen organisasi yang mencakup hierarki, peran dan tanggung jawab, serta alur komunikasi dan pengambilan keputusan. Struktur organisasi yang jelas dan terdefinisi dengan baik akan mendukung koordinasi yang efisien antar departemen dan individu, serta memastikan bahwa setiap anggota organisasi memahami peran dan tanggung jawab mereka. Lebih lanjut, desain organisasi yang adaptif memungkinkan lembaga pendidikan untuk merespons secara proaktif terhadap dinamika lingkungan eksternal dan internal, seperti perubahan kebijakan pendidikan, perkembangan teknologi, serta kebutuhan dan harapan masyarakat yang terus berkembang.

Penelitian dalam bidang desain organisasi pendidikan telah menunjukkan bahwa struktur organisasi yang fleksibel dan inovatif cenderung lebih berhasil dalam mendorong kreativitas dan pembelajaran yang berkelanjutan. Misalnya, pendekatan desain organisasi

yang berbasis pada kolaborasi antara guru dan partisipasi aktif siswa dapat meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Selain itu, penerapan teknologi informasi dalam desain organisasi pendidikan telah membuka peluang baru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan terhubung secara global.

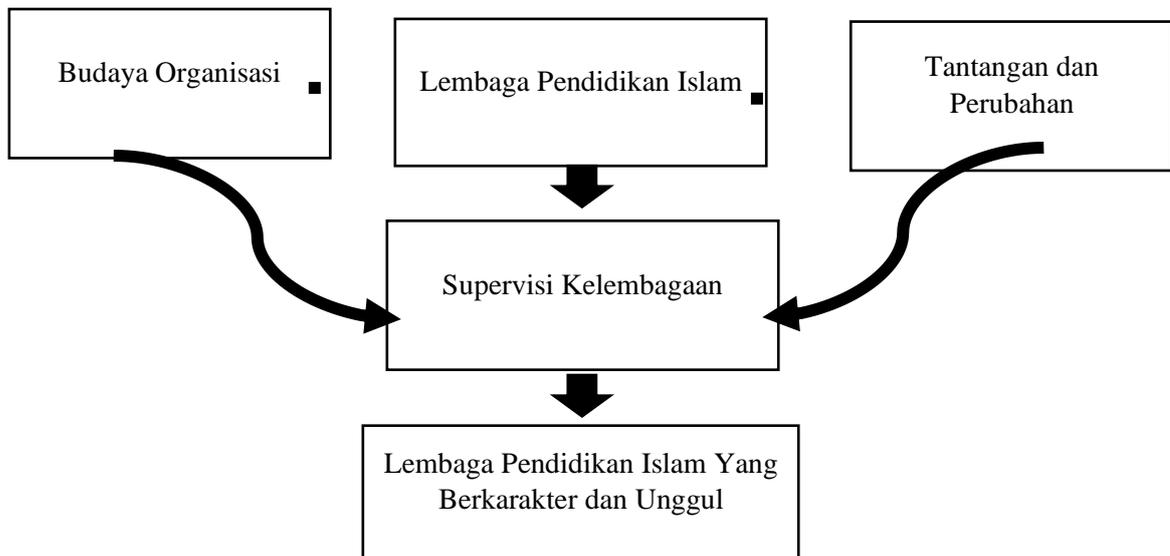
### **Model Desain Organisasi Lembaga Pendidikan Islam Berbasis Supervisi Kelembagaan**

Pendidikan Islam memiliki peran vital dalam membentuk karakter dan kepribadian individu muslim. Desain organisasi dalam lembaga pendidikan Islam memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas dan keberhasilan lembaga tersebut dalam mencapai tujuan pendidikan yang diidealkan (Abdul Hamid, H & Salleh, A.M, 2019). Desain organisasi yang efektif dalam lembaga pendidikan Islam haruslah menggabungkan elemen-elemen tradisional dengan praktik-praktik manajemen modern. Fleksibilitas dan adaptabilitas juga merupakan kunci untuk menghadapi tantangan dan perubahan yang terus-menerus dalam dunia pendidikan (Ibrahim, H, 2018). Pentingnya melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk siswa, guru, staf administrasi, dan komunitas lokal, dalam proses perancangan desain organisasi tidak boleh diabaikan. Kolaborasi yang kuat antara semua pihak akan memastikan bahwa desain organisasi mencerminkan kebutuhan dan nilai-nilai yang diinginkan oleh seluruh komunitas pendidikan (Jamal, A & Sharif, A, 2017). Berbagai model desain organisasi yang relevan dengan lembaga pendidikan Islam dibentuk dalam paradigma pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam serta tuntutan zaman (Smith). Salah satu bentuk penerapan model desain organisasi lembaga pendidikan Islam ialah dengan memanfaatkan supervisi kelembagaan, yang akan memberikan bantuan terhadap upaya untuk menghasilkan kualitas manajemen organisasi yang sesuai dengan tuntutan perubahan dan perkembangan zaman.

Pemanfaatan supervisi kelembagaan dalam upaya melahirkan kualitas desain organisasi pendidikan Islam, dimaksudkan untuk memberikan quality control terhadap operasional kelembagaan (Moh. Hilmy Muqowimul Adab, 2017). Konsep supervisi memahami bahwa pelaksanaan tugas-tugas kelembagaan harus terus mengalami perbaikan yang berkelanjutan sehingga menghasilkan proses penyesuaian diri dengan kondisi dan keadaan yang ada disekitarnya, hal ini penting untuk dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam, sehingga kualitas dan mutu pendidikan yang diselenggarakan dapat terus sesuai dengan ekspektasi stakeholder lembaga pendidikan Islam. Supervisi lembaga didasarkan pada dua aspek penting yang yakni pelaksanaan kegiatan akademik/pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan manajerial. Kegiatan akademik berkaitan dengan pelayanan terhadap kebutuhan belajar siswa, sementara kegiatan manajerial berkaitan dengan aktivitas internal yang bertujuan agar kegiatan akademik dapat terselenggara secara efektif dan efisien (Mulyadi, 2016).

Pemanfaatan supervisi kelembagaan tidak dimaksudkan untuk merubah/mengganti desain organisasi yang telah diterapkan sebelumnya, namun sebaliknya peran supervisi kelembagaan ialah untuk memberikan masukan dan input terhadap desain organisasi yang dapat dimaksimalkan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang representatif bagi perkembangan diri, kognitif, emosional dan keterampilan hidup peserta didik (Hartono, 2019). Penulis memahami bahwa desain organisasi lembaga pendidikan Islam berkaitan dengan upaya membentuk budaya organisasi yang nantinya akan menjadi instrumen kunci dalam menggerakkan segala stakeholder lembaga pendidikan Islam untuk mencapai harapan yang diidealkan. Desain organisasi lembaga pendidikan Islam berkaitan erat dengan budaya organisasi yang melekat pada lembaga pendidikan Islam itu sendiri, sehingganya *setting* desain organisasinya tidak dapat dikerjakan secara *top down*, namun sebaliknya cenderung lebih efektif jika dikerjakan secara *bottom up*, hal inilah yang mendasari perlunya pemanfaatan supervisi lembaga dalam mendesain organisasi lembaga

pendidikan Islam, sehingga adaptif dan mampu menyesuaikan diri dengan segala tantangan yang ada disekitarnya.



Gambar 1. Skema penerapan supervisi kelembagaan dalam Desain Organisasi

Berdasarkan skema di atas, maka dapat dipahami bahwa penerapan supervisi kelembagaan akan menjembatani pembentukan budaya sekolah yang disinergikan dengan tantangan dan perubahan zaman yang ada disekitarnya. Supervisi kelembagaan akan memberikan pendampingan secara internal terhadap kebutuhan untuk melakukan penyesuaian diri terhadap harapan customer lembaga pendidikan Islam yang menghendaki agar proses pendidikan tidak hanya sekedar melaksanakan tuntutan formal pendidikan secara umum, namun juga mampu menghadirkan kebermaknaan proses pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga peserta didik dan orang tua/wali peserta didik mendapatkan kualitas pendidikan Islam yang bermutu (Abd. Rahman, 2021). Desain organisasi yang dilaksanakan melalui mekanisme supervisi kelembagaan akan memberikan alternatif pengembangan budaya organisasi sehingga proses perubahan yang dilakukan, dalam rangka menyesuaikan budaya organisasi dengan tantangan perubahan, tidak terjadi secara radikal dan cenderung revolutif, namun sebaliknya supervisi kelembagaan akan memastikan bahwa penyesuaian diri yang dilakukan akan secara perlahan, diawali dengan melihat opini mayoritas yang sesuai dengan indikator-indikator perubahan yang diharapkan, lalu secara perlahan akan diarahkan untuk membentuk budaya organisasi yang fleksibel dan adaptif.

## KESIMPULAN

Desain organisasi merupakan komponen penting yang akan menentukan budaya kerja dan sekaligus hasil yang akan dicapai oleh setiap organisasi. Desain organisasi akan membantu proses pengambilan keputusan dalam organisasi, dan sekaligus memastikan apakah keputusan yang dibuat tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien atau sebaliknya. Desain organisasi pada lembaga pendidikan Islam menjadi menarik karena lembaga pendidikan Islam secara umum masih menggunakan pola-pola tradisional dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan/pengajaran, hal ini dipandang kurang sesuai dengan sistem manajemen modern yang harus selalu terbuka, inklusif, adaptif dan selalu melakukan proses penyesuaian diri dengan tuntutan pelanggan. Pemanfaatan supervisi

kelembagaan akan memberikan pertimbangan dan solusi untuk menciptakan ekosistem yang seimbang antara tradisionalisme pendidikan Islam dengan tantangan modernisasi. Sehingga organisasi pendidikan Islam dapat terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntutan modernitas tanpa kehilangan jati dirinya dalam pola-pola pendidikan tradisional.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Rusdiana, (2016) *Pengembangan Organisasi Lembaga Pendidikan*, Cet. 1, Bandung: CV.Pustaka Setia ,hlm. 15.
- Abdul-Hamid, H., & Salleh, A. M. (2019). Islamic Work Ethics and Organizational Citizenship Behavior in an Islamic Organization. *Journal of Islamic, Social, Economics and Development*, 4(16), 39-52.
- Ahmadi Syukran Nafis, (2012), *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta, LaksBang PressIndo, h. 11-12.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. (1995) *Prolegomena to the Metaphysics of Islam: An Exposition of the Fundamental Elements of the Worldview of Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Al-Faruqi, Ismail Raji. (1982) "Islamization of Knowledge: General Principles and Workplan." *International Institute of Islamic Thought (IIIT)*.
- Bafadhoh, I. (2017). Lembaga pendidikan Islam di indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), 14-14.
- Hartono, (2019), "Supervisi Berkala Dalam Upaya Meningkatkan Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Se-Kecamatan Driyorejo Tahun 2018", *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 19 (1), hlm. 26.
- Ibrahim, H. (2018). The Influence of Islamic Values on Organizational Culture and Employee Performance in Islamic Higher Education Institutions in Indonesia. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 6(6), 79-88.
- Jamal, A., & Sharif, A. (2017). Educational Management and Leadership in Islamic Perspective: A Review of Literature. *International Journal of Management and Applied Science*, 3(6), 93-97.
- John W. Creswell, (2014), *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Cet.IV, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Moh. Hilmy Muqowimul Adab, (2017), "Implementasi Supervisi Kelembagaan Di MI Najatus Salikin Kedungsari Tarokan Kabupaten Kediri", *Intelektual: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), hlm. 63.
- Mulyadi, (2016), "Mengenal Supervisi Manajerial Dalam Lembaga Pendidikan", *Jurnal Fikroh*, 9(1), hlm. 111.
- Nurulli Fatur Rohmah, (2019) "Struktur dan Desain Organisasi", *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3 (1), hlm. 12.
- Sari, D. C. (2018). *Perencanaan Strategis Pendidikan Islam Dalam Pendekatan Budaya Organisasi Universitas Abdurrahman Riau*. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 2(1), 19-26.
- Smith, J. "Model Desain Organisasi Partisipatif: Sebuah Pendekatan Inklusif untuk Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 10, no. 2, hal. 45-60.
- Umar, M., & Ismail, F. (2018). Peningkatan mutu lembaga pendidikan ISLAM (Tinjauan konsep mutu Edward Deming dan Joseph Juran). *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(2).